

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk memberikan uraian deskriptif tentang pelaksanaan latihan keseimbangan dengan menggunakan *wobble board* bagi anak *cerebral palsy* spastik di SLB Risantya Bandung.

“Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok” (Syaodih N, 2005, hlm. 90).

Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Menurut Syaodih N (2005, hlm. 94) “penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya”.

Menurut Syaodih N (2005, hlm. 60) “penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*)”. Sejalan dengan hal itu, pada penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, mengungkap, dan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan *wobble board* bagi anak *cerebral palsy* spastik di SLB Risantya Bandung.

B. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SLB dan Terapi Anak Berkebutuhan Khusus Risantya Bandung, yaitu di Jalan. Kotabaru Raya No. 30, Kelurahan Ciateul Kecamatan Regol Kota Bandung Provinsi Jawa Barat Telp. 022-5203138.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari 1 orang guru dan 2 orang anak, dalam subjek penelitian ini adalah pihak yang bersedia memberikan informasi yang berisi keterangan, data dan informasi yang diperlukan dalam melakukan penelitian . Subjek penelitian ini adalah:

1. Guru

Subjek guru dalam penelitian ini adalah KR, pengalamannya di bidang pendidikan sudah cukup lama dimulai dari SLB Risantya berdiri sampai saat ini, didukung pula dengan salah satu latar belakangnya sebagai fisioterapis, saat ini beliau menjadi fisioterapis di SLB Risantya Bandung.

2. Subjek 1 (SN)

Subjek SN merupakan anak dengan hambatan fisik-motorik (tunadaksa), kondisi tersebut merupakan bukan bawaan lahir, karena pada awalnya SN terlahir sebagai anak pada umumnya, namun saat usia SN kurang dari delapan bulan, SN terkena *encephalitis* yang mengharuskannya menjalani operasi, setelah operasi itulah kondisi SN menjadi berubah dan menjadikannya mengalami hambatan fisik-motorik dengan karakteristik *cerebral palsy* spastik.

Usia SN saat ini adalah 6 tahun, SN mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik. SN mengalami hambatan keseimbangan, ketika berdiri tubuhnya masih belum seimbang,

hambatan keseimbangan yang dimiliki SN ini berdampak pada saat melakukan kegiatan mobilisasinya, seperti saat berjalan, menaiki tangga yang memang membutuhkan keseimbangan dalam mengontrol postur tubuhnya, maka dari itu SN harus melakukan latihan khusus sejak SN diketahui mengalami hambatan dalam perkembangan motorik, SN melakukan latihan khusus atau pengembangan gerak agar dapat mengejar keterlambatan perkembangannya.

3. Subjek 2 (LK)

Subjek penelitian yang kedua merupakan anak dengan hambatan fisik-motorik (tunadaksa) dengan karakteristik *cerebral palsy*, kondisi tersebut merupakan bawaan sejak lahir. Usia LK saat ini adalah 4 tahun. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, permasalahannya tidak berbeda jauh dengan subjek pertama SN. Subjek LK juga memiliki hambatan keseimbangan, LK masih terlihat sulit untuk menyeimbangkan posisi tubuhnya saat berdiri dan berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya, juga saat berjalan dan menaiki tangga yang hal ini berkaitan dengan aspek keseimbangannya dalam mengontrol posisi tubuhnya atau kontrol postur, dengan kondisi LK yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik, maka dari itu LK harus melakukan latihan pengembangan gerak agar dapat mengejar keterlambatan perkembangannya, khususnya dalam aspek keseimbangan.

D. Prosedur Penelitian

Tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Kegiatan ini merupakan tahap awal dari serangkaian proses penelitian, pada intinya peneliti menyusun proposal penelitian yang beranjak dari masalah penelitian yang peneliti temukan di SLB Risantya Bandung, kemudian peneliti mengikuti seminar proposal penelitian, dan selanjutnya membuat perizinan terkait SK dan surat izin penelitian dari mulai Jurusan, Fakultas, Universitas, dan Dinas Pendidikan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Peneliti membatasi aspek yang akan diteliti, seperti lokasi penelitian yang difokuskan di SLB Risantya Bandung, kemudian subjek penelitian berdasarkan hasil observasi awal yaitu subjek SN dan subjek LK serta guru yang bersangkutan dan hal menjadi fokus penelitian yaitu latihan keseimbangan dengan menggunakan *wobble board* bagi anak *cerebral palsy* spastik. Selanjutnya dalam melaksanakan penelitian, sudah menjadi sebuah keharusan untuk berpenampilan rapi dan sopan karena lokasi penelitian dilakukan di sekolah. Penelitian ini bersifat pengamatan langsung, maka peneliti berusaha untuk membangun keakraban kepada segala pihak yang terkait dalam penelitian ini dan sebisa mungkin tidak mempengaruhi kondisi atau situasi alamiah selama penelitian. Waktu yang dialokasikan peneliti sebanyak satu bulan, dengan harapan dalam waktu tersebut dapat memperoleh gambaran secara optimal.

3. Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh selama proses penelitian melalui observasi, wawancara serta studi dokumentasi, kemudian di reduksi dengan menajamkan serta membuang isi data yang tidak dibutuhkan dalam penelitian, kemudian hasil yang telah diperoleh dituangkan dalam bentuk naratif terkait hasil wawancara dan observasi yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian, dan melakukan triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara,

observasi, serta studi dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian untuk memperoleh kesimpulan dan melakukan verifikasi terkait data yang diperoleh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam mengumpulkan data penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 72) mendefinisikan sebagai berikut “ *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, dalam pelaksanaannya wawancara ini dilakukan terhadap guru mengacu pada pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya dengan tujuan untuk melengkapi temuan peneliti. Selain ini, wawancara dilakukan dengan tujuan mendapatkan gambaran mengenai (1) perencanaan pelaksanaan latihan keseimbangan dengan menggunakan *wobble board* yang dilakukan guru terhadap anak *cerebral palsy* spastik, (2) pelaksanaan latihan keseimbangan dengan menggunakan *wobble board* bagi anak *cerebral palsy* spastik, (3) hambatan yang dihadapi guru dalam proses pelaksanaan latihan keseimbangan

dengan menggunakan *wobble board* bagi anak *cerebral palsy* spastik, dan (4) upaya guru dalam mengatasi hambatan proses pelaksanaan latihan keseimbangan dengan menggunakan *wobble board* bagi anak *cerebral palsy* spastik.

2. Observasi

Menurut Marshall (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 64) “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap segala hal yang berkaitan untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap subjek SN dan LK selama pelaksanaan latihan keseimbangan dengan menggunakan *wobble board* serta observasi terhadap guru sebagai pembimbing dalam pelaksanaan latihan tersebut. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini guna mengamati secara jelas gambaran mengenai pelaksanaan latihan keseimbangan dengan menggunakan *wobble board* mengenai mengacu pada pedoman observasi yang telah dibuat. Observasi dalam penelitian ini bersifat langsung partisipan, artinya dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung serta terlibat dalam kegiatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, dokumentasi dapat berupa catatan, atau data yang berhubungan dengan penelitian. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Basrowi, dkk (2008, hlm. 158) “metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan”.

Salah satu cara untuk melengkapi temuan lapangan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, dimana hasil dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang terkait dengan kegiatan latihan keseimbangan dengan menggunakan *wobble board*, yang berupa foto saat kegiatan pelaksanaan latihan berlangsung, serta data tentang subjek penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri yang akan menjadi instrumennya. Sebagai instrumen penelitian, maka peneliti harus memiliki pengetahuan mengenai teori yang berkaitan dengan penelitian, sehingga mampu bertanya, memotret, menganalisis objek yang diteliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 60):

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Instrumen penelitian dalam sebuah penelitian tentu harus dibuat dengan tujuan untuk memfokuskan hal-hal yang akan diteliti selama pelaksanaan penelitian di lapangan, maka peneliti membuat pedoman observasi dan wawancara untuk sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

G. Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen (dalam Moleong L.J, 2011, hlm. 248) “analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan data yang dapat dikelola, mengintensifikannya, mencari dan

menemukan pola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada proses analisis data yang disampaikan oleh Miles & Huberman (dalam Sugiyono 2012, hlm. 91) yaitu “aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*”.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi direduksi, yaitu dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu dari isi data, kemudian dilakukan pengkodean dengan menggunakan analisis konten, dan diorganisasi sedemikian rupa dengan menggunakan analisis domain berdasarkan kategori-kategori yang ditemukan, kemudian dilakukan analisis komparatif dengan melakukan *crosscheck* atau cek silang diantara kedua data tersebut. Setiap sumber data di *crosscheck* dengan sumber data lainnya. Dengan demikian, validitas data yang ada dapat dipertanggungjawabkan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Berupa sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang berupa tabel, grafik, *pie chart*, pictogram, dan sejenisnya. Paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam sebuah penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Setelah didapat kesimpulan-kesimpulan sementara, kemudian

menjadi lebih rinci dan menjadi kuat dengan adanya bukti-bukti dari data. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni sebagai validitas dari data itu sendiri.

H. Pengujian Keabsahan Data

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Menurut Patton (dalam Moleong L.J, 2011, hlm. 330) “Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”.

Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong L.J, 2011, hlm. 330-331).

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka langkah triangulasi yang dilakukan adalah membandingkan hasil dari sumber yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data terhadap subjek penelitian, setiap sumber data di *crosscheck* dengan sumber data lainnya, dengan demikian, validitas data yang ada dapat dipertanggung jawabkan, karena data akhir yang didapat adalah hasil perbandingan dari berbagai teknik pengambilan data.